

Indikator Performa Atlet Bolavoli Pantai Kabupaten Tuban Menuju Porprov VIII Tahun 2023

Nindea Nur Ahsanul Aulia^{1✉}, Muhammad Yanuar Rizky², Abdian Asgi Sukmana³

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Email: nindeanur@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Indikator Performa, Bolavoli Pantai, Kabupaten Tuban

Keywords:

Performance Indicators, Beach Volleyball, Kabupaten Tuban

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase indikator performa atlet bolavoli pantai putra Kabupaten Tuban untuk persiapan menuju kejuaraan Porprov VIII tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan pendekatan yang digunakan adalah survei. Penelitian dilaksanakan di lapangan bolavoli pantai mangrove kabupaten Tuban. Untuk jumlah populasi yaitu seluruh atlet dari tim porprov bolavoli pantai putra Kabupaten Tuban yang berjumlah 6 atlet dengan cara menggunakan total populasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes akurasi *serve*, *passing*, *spike*, dan *block* yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase kesuksesan sebesar 79% dan persentase kegagalan 21% yang dapat disimpulkan bahwa didapatkan hasil yang cukup baik diperoleh atlet bolavoli pantai putra Kabupaten Tuban.

Abstract

The aim of this study is to determine the percentage of performance indicators for male beach volleyball athletes of Tuban Regency in preparation for the 2023 Porprov VIII championship. The researcher applied the method of quantitative descriptive with survey approach to collect the data. The research was conducted at Mangrove Beach Volleyball Field in Tuban Regency. The subject of this research is all of the team members which consists of 6 athletes. Serve accuracy test, passing, spike, and block were used as the instruments in collecting the data. Furthermore, in analyzing the data, the researcher used descriptive statistics. The result shows that the percentage of success reached the number of 79% while the percentage of failure is 21% which can be concluded that the result is quite good.

© 2023 Author

✉ Alamat korespondensi:
Universitas Nusantara PGRI Kediri
E-mail: nindeanur@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga adalah segala jenis kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Olahraga adalah kegiatan yang melatih tubuh manusia untuk kesehatan fisik dan mental. Olahraga teratur membentuk tubuh sehingga

mengembangkan kemampuan untuk mencapai potensi diri dalam permainan dan kompetensi serta meraih kesuksesan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Olahraga merupakan gerakan anggota tubuh yang menyehatkan dan menguatkan tubuh. Manusia tidak lepas dari

aktivitas fisik yang disebut olahraga. Olahraga menjadikan manusia sehat jasmani dan rohani serta kuat. Olahraga, dalam evolusinya, merupakan alternatif yang efektif dan aman untuk menjaga kesehatan dan kebugaran.

Menurut Lutan (2000), aktivitas olahraga yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang beragam, diantaranya : 1) dalam bidang pendidikan, olahraga memiliki tujuan untuk mendidik; 2) dalam hal rekreasi, olahraga bertujuan untuk rekreatif; 3) olahraga dalam bidang kesehatan memiliki tujuan untuk menjaga kesehatan dan penyembuhan; 4) dalam hal kompetisi, olahraga untuk meraih presatasi.

Olahraga bersifat beragam baik individu dan tim yang ada di Indonesia. Salah satu olahraga tim yang paling populer adalah bolavoli. Menurut Yunus (2012) Bola voli telah menjadi olahraga yang populer di berbagai lapisan masyarakat, baik remaja maupun dewasa. Menurut beberapa ahli, bola voli saat ini menjadi olahraga terpopuler kedua di dunia. Pengertian bolavoli menurut PBVSI (2010) Bolavoli merupakan olahraga yang dimainkan dilapangan dan terdapat dua tim yang dibatasi oleh jaring.

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat sejalan dengan perkembangan olahraga. Di era 5.0 ini olahraga mengalami perkembangan yang signifikan, termasuk bolavoli. Sekitar tahun 1980 permainan bolavoli terus berkembang ditandai dengan adanya modifikasi permainan bolavoli yaitu bolavoli pantai.

Bolavoli pantai merupakan olahraga yang dilakukan di lapangan berpasir, yang terdapat dua tim dimana setiap tim terdapat dua pemain. (Natali, 2017). Awalnya, voli pantai dikenal sebagai ajang rekreasi bermain voli di pantai pada tempat yang berpasir dan luas. Namun, kini *game* ini juga bisa dimainkan di sandbox, tidak hanya di pantai. Permainan bola voli pantai merupakan varian dari bola voli yang dimainkan di dalam ruangan, sehingga aturan yang berlaku kurang lebih sama dengan permainan bola voli di dalam ruangan seperti biasanya. Meski voli pantai memiliki beberapa poin yang berbeda dengan olahraga utamanya. Misalnya jumlah pemain, ukuran lapangan, medium lapangan yang dimana voli *indoor* dimainkan di media padat dan voli pantai di media berpasir dan beberapa peraturan lainnya (Ajiatmoko, 2015).

Bolavoli pantai merupakan gerakan yang dilakukan berulang kali dengan intensitas tinggi yang di selingi oleh periode istirahat yang singkat. Keberhasilan dalam bolavoli pantai

membutuhkan lompatan, sprint, pergeseran atau pertukaran posisi yang cepat pada saat menyerang, mengumpan, dan menghadang bola. Pertandingan voli pantai berakhir ketika dua set di menangkan oleh salah satu dari dua tim di lapangan. Permainan selesai ketika tim mencapai 21 poin. Dan jika pertandingan sebelumnya seri, maka set ke terakhir atau set ketiga hanya mencapai 15 poin untuk kemenangan (Sehrawat, 2022). Permainan voli pantai dibagi menjadi dua bagian yaitu *side out* dan *counterattack*. Urutan bermain dalam voli pantai adalah : servis, menerima servis, mengumpan bola, menyerang, memblokir, dan menyelamatkan bola. Di Indonesia perkembangan bolavoli pasir dimulai pada tahun 1990-an. Indonesia berpartisipasi dalam Sirkuit Bolavoli Pantai Asia. Pada tahun 1993, tim putra Indonesia memenangkan Kejuaraan Asia di Filipina. Dan tim voli pantai Indonesia merupakan salah satu tim terbaik dari Asian Games 1998 hingga Asian Games 2006. (Ajiatmoko, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sehrawat (2022) bahwa dalam permainan bolavoli pantai terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi permainan atlet bolavoli pantai, yaitu: *serve, passing, spike, block, switching*, dan *team play*. Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang indikator performa, dari beberapa penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa ada setidaknya enam belas indikator, yaitu: *serve, spike, block, passing, 2nd attack, switching, counterattack, dig, side out, team play*, mental, kesehatan fisik, waktu *rally*, waktu per-set, waktu pertandingan, dan lainnya. Didalam bolavoli pantai indikator pertandingan dapat mempengaruhi kesuksesan sebuah tim. Dengan menganalisis faktor tersebut akan di temukan beberapa pengaruh kemenangan dan kekalahan yang di alami oleh tim.

Bolavoli pantai masih belum banyak diminati, maka yang mengikuti kejuaraan bolavoli pantai masih sedikit. Kabupaten Tuban mulai mengikuti kejuaraan bolavoli pantai pada Porprov Jatim pada tahun 2019. Pada saat itu tim Kabupaten Tuban mendapatkan medali perunggu baik putra maupun putri. Dan pada Porprov 2022 tim bolavoli pantai Kabupaten Tuban kembali mengikuti kejuaraan Porprov Jatim pada kesempatan tersebut hanya tim putra saja yang mengikuti kejuaraan tersebut. Pada saat Porprov Jatim 2022 tim putra Kabupaten Tuban gagal membawa pulang medali di karenakan performa yang menurun. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya

persiapan yang matang untuk menuju kejuaraan tersebut. Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2023 Porprov akan kembali dilakukan dan tim bolavoli pantai putra Kabupaten Tuban juga akan mengikuti kejuaraan tersebut. Pada Porprov 2023 tim bolavoli pantai Kabupaten Tuban diharapkan membawa pulang medali.

Pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk mengetahui persentase performa atlet bolavoli pantai putra Kabupaten Tuban pada saat melakukan persiapan untuk menuju kejuaraan Porrov VIII 2023. Peneliti akan meneliti performa atlet bolavoli pantai yaitu *serve*, *passing* bawah, *passing* atas, *smash*, dan *block*. Teknik dasar sangat berpengaruh pada saat pelaksanaan permainan maupun latihan maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui persentase performa atlet bolavoli pantai tersebut.

METODE

Metode dan Desain

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2014), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bukanlah penelitian hipotetik, sehingga tidak ada hipotesis yang dirumuskan dalam tahapan penelitian. Metode yang digunakan adalah observasi atau pengamatan. Observasi merupakan kegiatan mengamati unsur-unsur pada gejala subjek penelitian yang hasilnya dicatat secara sistematis (Widoyoko, 2014).

Populasi

Populasi adalah elemen yang ada pada wilayah penelitian (Arikunto, 2013). Populasi merupakan jumlah keseluruhan, yang mencakup semua anggota yang diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh atlet bolavoli pantai putra kabupaten tuban yang berjumlah 6 atlet. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling dengan cara mengambil seluruh sampel para atlet bolavoli pantai putra kabupaten tuban sehingga atlet yang diteliti berjumlah 6.

Instrumen

Instrumen merupakan alat ukur untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012) Instrument penelitian merupakan alat ukur kondisi alam dan sosial yang sedang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, peneliti mengamati langsung saat mengumpulkan data penelitian. Data yang dianalisis berupa ketrampilan saat melakukan *serve*, *passing* bawah, *passing* atas, *spike*, dan *block*. Pada lembar observasi, penskoran dilakukan dengan cara memberikan skor 1 jika sukses melakukan *serve*, *passing* bawah, *passing* atas, *spike*, dan *block*, skor 0 (nol) diberikan jika gagal melakukan *serve*, *passing* bawah, *passing* atas, *spike*, dan *block*.

Prosedur

Prosedur pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi adalah strategi untuk mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung (Syoadih, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data akurasi *serve*, *passing*, *spike*, dan *block* untuk pengambilan data melalui pengamatan langsung. Peneliti datang langsung ke lokasi latihan tim porprov bolavoli pantai Kabupaten Tuban untuk melakukan pengamatan. Dalam hal ini peneliti mencatat benar/salah saat atlet melakukan *serve*, *passing* bawah, *passing* atas, *spike*, dan *block* saat latihan pada lembar observasi yang telah di tentukan peneliti.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan dan materi lainnya sehingga dapat dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014)

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data berupa statistik deskriptif. Dengan menghitung jumlah indikator performa berupa *serve*, *passing*, *smash*, *blocking* pada atlet bolavoli pantai putra kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa data analisis statistik dengan mencari rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, simpangan baku, frekuensi, serta persentase menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

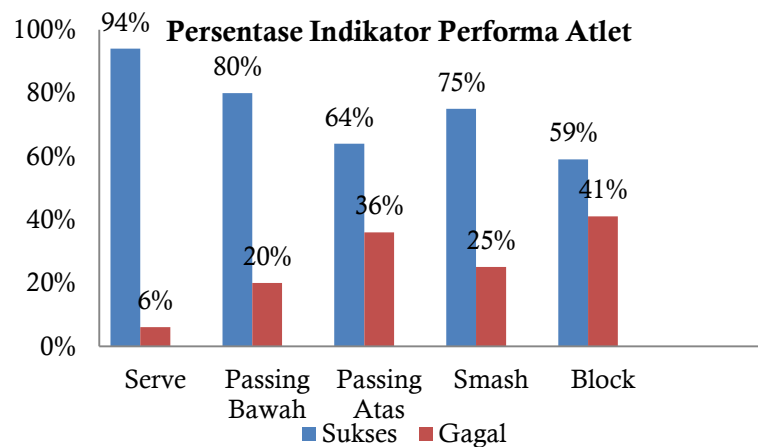
Berdasarkan hasil penelitian berikut adalah hasil dari persentase indikator performa atlet bolavoli pantai putra Kabupaten Tuban menuju Porprov VIII tahun 2023.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Indikator Performa

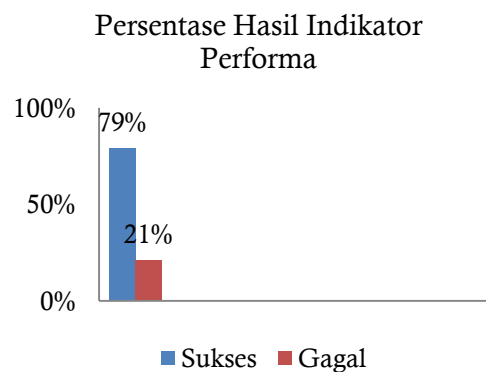
Statistik	Indikator performa <i>Serve</i> Atlet Bolavoli Pantai
<i>N</i>	5
<i>Mean</i>	197,8000
<i>Median</i>	146,0000
<i>Mode</i>	14,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	204,87606
<i>Minimum</i>	14,00
<i>Maximum</i>	538,00

Tabel 2. Persentase Indikator Performa

NO	Indikator performa	Sukses	Gagal	Total	Frekuensi Sukses	Frekuensi Gagal
1	<i>Serve</i>	217	13	230	94%	6%
2	<i>Passing Bawah</i>	538	135	673	80%	20%
3	<i>Passing Atas</i>	14	8	22	64%	36%
4	<i>Smash</i>	146	48	194	75%	25%
5	<i>Block</i>	74	52	126	59%	41%
	Total	989	256	1245	79%	21%



Gambar 1. Persentase Indikator Performa



Gambar 2. Persentase Hasil Indikator Performa

PEMBAHASAN

Hasil indikator performa atlet bolavoli pantai putra Kabupaten tuban keseluruhan didapatkan *serve* sukses 217 kali (94%) dengan kegagalan 13 kali (6%). *Serve* merupakan pukulan pertama kali setelah peluit pertandingan dimulai, *serve* sebagai serangan pertama (Maliki, 2017). Berdasarkan penelitian, *serve* dapat dilakukan dengan baik dengan sedikit adanya kesalahan, hal tersebut didapatkan karena atlet jarang melakukan kesalahan saat melakukan *serve* pada permainan bolavoli pantai karena memiliki gerakan badan, tangan, dan kaki yang selaras. Menurut Choif (2019) gerakan servis atas terdiri dari gerakan anggota bagian atas dan bawah. Anggota gerak bagian atas terdiri dari lengan atas, lengan, gelang bahu, gelang pinggul dan tulang belakang. Anggota gerak bawah terdiri dari tulang paha, tulang lutut, tulang tibia, tulang betis, dan tulang kaki. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang baik dari kedua anggota tubuh untuk melakukan gerakan servis atas dengan benar.

Dari hasil penelitian didapatkan *Passing* bawah sukses 538 kali (80%) dan gagal 135 kali (20%). Menurut Muhajir (2007) *Passing* dalam permainan bola voli adalah usaha atau upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu taktik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian pada saat melakukan *passing* bawah, rata-rata atlet melakukan dengan benar, dengan perkenaan bola tepat pada lengan bagian bawah diatas pergelangan tangan. Menurut Lopo (2021) perkenaan bola yang tepat saat melakukan *passing* bawah ialah bagian sebelah atas pergelangan tangan ke arah ibu jari atau pada bagian proximal pada pergelangan tangan.

Dari hasil penelitian *passing* atas sukses sebanyak 14 kali (64%) dan gagal sebanyak 8 kali (36%). *Passing* atas ialah operan yang dilakukan pada saat bola setinggi bahu atau lebih tinggi, *passing* atas adalah operan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan dalam lapangannya sendiri (Lopo, 2021). Berdasarkan hasil penelitian *passing* atas disini jarang di lakukan oleh atlet sehingga hasil yang di dapatkan juga kurang maksimal. *Passing* atas sangat jarang dilakukan oleh atlet karena rata-rata atlet memakai *passing* bawah untuk mengumpan bola. *Passing* atas mendapatkan hasil kesuksesan lebih besar hal ini terjadi karena atlet melakukan dengan perkenaan yang tepat pada jari-jari dan jari-

jari membentuk setengah bulatan saat akan menerima bola serta gerak tangan dan kaki yang selaras. Menurut Guntur (2019) Pada saat akan melakukan *passing*, telapak tangan beserta jari-jari membentuk setengah bulatan, jari-jari renggang dan diakhiri dengan ibu jari membentuk sudut, gerak tangan dan kaki harus selaras dan badan rileks.

Dari hasil penelitian didapatkan *Smash* sukses 146 kali (75%) dan gagal 48 kali (25%). *Smash* merupakan suatu pukulan yang keras, dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan bola di udaradan di atas net yang diarahkan pada suatu sasaran tertentu (Sudirman, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan *smash* mendapatkain persentase mencapai 75% hal itu merupakan persentase yang cukup baik yang di hasilkan oleh atlet bolavoli pantai putra. Rata-rata atlet memiliki loncatan yang tinggi dan gerakan ayunan tangan yang berurutan dan kompleks sehingga mndapatkan pukulan yang baik. Menurut Lopo (2021) Kemampuan melocat yang tinggi sangat penting, Ayunan kedua lengan ke depan dan ke atas harus ditekankan karena memberikan dukungan untuk ketinggian lompatan. Pada saat memukul bola, gerakan mengayun harus berkesinambungan dengan urutan gerakan lengan atas ke lengan bawah hingga pergelangan tangan sehingga menyerupai cambuk.

Block sukses sebanyak 74 kali (59%) dan gagal sebanyak 52 kali (41%). *Block* merupakan usaha untuk membendung serangan yang berasal dari lawan berupa *smash* agar tidak mencetak angka dengan berada di dekat net untuk mencoba menahan dan menghalangi bola yang datang dari arah lawan (Wahyudi, 2022). Berdasarkan penelitan *block* hampir dilakukan dengan baik, namun tidak mempungkiri bahwa kegagalan yang didapatkan juga tinggi. Hal tersebut terjadi karena bola tidak melewati net atau bola hanya terkena pita net. Meskipun gerakan yang dilakukan benar, dan loncatan atlet saat memblokir bola tinggi namun akan gagal jika bola tidak melewati net. Menurut Ahmadi (2007) keberhasilan *block* ditunjukkan oleh ketinggian loncatan dan jangkauan tangan pada bola yang seedang di pukul lawan. *Block* dapat dilakukan dengan pergerakan tangan aktif dan juga pasif.

Dari hasil keseluruhan indikator performa atlet bolavoli pantai pantai Kabupaten Tuban didapatkan persentase sukses sebesar 79% dan persentase gagal

sebesar 21%. Dari hasil total keseluruhan indikator performa atlet bolavoli pantai putra Kabupaten Tuban, hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang maksimal, Bila ingin mendapatkan hasil yang maksimal perlu adanya peningkatan latihan agar pada saat pelaksanaan Porprov 2023 atlet bolavoli pantai putra Kabupaten Tuban sudah siap dengan kemampuan yang maksimal dan performa yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat dipaparkan bahwa persentase indikator performa atlet bolavoli pantai putra kabupaten tuban didapatkan persentase kesuksesan sebesar 79% dan persentase kegagalan sebesar 21%. Dari hasil persentase yang di dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa didapatkan hasil yang cukup baik yang diperoleh atlet bolavoli pantai putra kabupaten tuban. Dengan hasil yang demikian maka perlu adanya peningkatan latihan agar atlet bolavoli pantai kabupaten tuban mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan atau sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bolavoli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Ajiatmoko, G. R. (2015). *Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pasir pada Pengkab PBVSI Kendal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choif, M.D. (2019). *Analisis Biomekanika Keterampilan Gerak Servis Atas Float Dalam Permainan Bolavoli*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Guntur. (2019). *Asesmen Otentik Skill Bolavoli*. Yogyakarta: LPPM UNY
- Lopo, Y.N. (2021). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning Bola Voli Pantai*. Malang: Wineka Media
- Lutan, R. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. jakarta: Departemen

- Pendidikan Nasional.
- Maliki, T. S. (2017). Mengembangkan Model Latihan Servis Atas Bola Voli. *Jurnal Siliwangi*.
- Muhajir. (2007). Pendidikan Jasmani: Jakarta: Yudistira
- Natali, S. F. (2017). Physical and technical demands of elite beach volleyball according to playing position and gender. *J. Sport Med. Phys. Fit.* 59, 6-9. *J. Sport Med. Phys. Fit.* 59, 6-9.
- PBVSI. (2010). *Peraturan Permainan Dalam Bolavoli*. jakarta.
- Sehrawat, D. P. (2022). A Study on History of Volleyball and Performance Indicators in Young Elite Beach Volleyball Players. *International Journal of Creative Research (IJCRT)*, 778-783.
- Sudirman. (2017). Petunjuk umum melatih. medan unimed.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Irsyada (2022). Analisis Scoring Tim Bolavoli Putra Jabar Pada final PON Ke-XX Tahun 2021. *Jurnal Prestasi Olahraga*
- Winarno, A. T. (2005). *Dasar- Dasar Permainan BolaVoli Pantai*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu KeolahragaanUniversitas Negeri Malang.
- Yunus., M. (2012). *Olahraga Pilihan Bola Vol*. jakarta: Depdikbud Dikjen.